

# LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Dokumentasi Gambar Penelitian



Saat terjadi ketegangan antara *Bobotoh Casuals* dan beberapa anggota Viking pada pertandingan melawan Mitra Kukar Minggu 8 April 2018.

Sumber: dokumentasi informan.



*Bobotoh Casuals* saat Persib melawan PS Tira tanggal 26 Maret 2018.

Sumber: dokumentasi pribadi.



Wawancara dengan informan I : Panji Priyanka di 372 Cafe, Dago,  
Bandung pada tanggal 20 Maret 2018



Dokumentasi saat wawancara dengan informan II Tony Kiambang pada  
tanggal Maret 2018 di Komplek Permata Permai Cimahi pada tanggal 20  
Maret 2018.



Dokumentasi saat wawancara dengan informan III dan informan IV Rizki Ardi Maulana dan Yafet. Pada tanggal 24 Maret 2018.



Dokumentasi saat wawancara dengan informan V Arlan Siddha pada tanggal 25 Maret 2018.



Dokumentasi saat wawancara dengan informan VI Shamroog pada tanggal  
26 Maret 2018.



Bentangan tulisan oleh *Bobotoh Casuals* pada tanggal 26 Maret 2018.

sumber: dokumentasi informan.



*Banner* logo tengkorak selalu terpampang di tribun utara tempat *Bobotoh*

*Casuals* berada.

Sumber: dokumentasi informan.



Bentangan kain dengan tulisan saat pertandingan di Bandung.

Sumber: dokumentasi informan.



Kegiatan *Extra Times* pada tanggal 05 Mei 2018.

Sumber: dokumentasi pribadi saat pengamatan.



Saat kumpul rutin di hari Jum'at malam.

Sumber: dokumentasi pribadi



*Student Class Bobotoh* adalah salah satu bentuk regenerasi dari subkultur

*Casuals* ini.

Sumber: dokumentasi informan



Saat melakukan aksi di depan Gor Padjajaran.

Sumber dokumentasi informan.



Saat menyuarakan aksi di depan Graha Persib.

Sumber: instagram Viking Persib



*Bobotoh Casuals* saat bersama suporter dari Malaysia.

Sumber: dokumentasi informan.



Bentangan *banner* Hariono dokumentasi informan.



Sekitar tahun 2010 saat *Bobotoh Casuals* mulai terbentuk.

Sumber: dokumentasi informan.



Saat Persib melakoni pertandingan tandang nobar di *beer mart* atau *beer store* adalah kegiatan yang rutin ketika berhalangan untuk bertandang ke kandang lawan.



Saat bertandang ke Bali mengawal Persib Bandung bersama *Bobotoh Casuals* lainnya (Dokumentasi peneliti)



Beberapa bagian dari *Bobotoh Casuals* bersama dua orang suporter Bali United saat Persib bertandang ke kandang Bali United.

LAMPIRAN 2: *Interview Guide*

**Interview Guide**

<b>No</b>	<b>Sub bahasan</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1.</b>	<b>Awal terbentuknya <i>Bobotoh Casuals</i></b>	<ol style="list-style-type: none"><li><b>1.</b> Bagaimana dan kapan sejarah awal terbentuk atau hadirnya <i>Bobotoh Casuals</i> dengan background <i>Casuals</i> di kota Bandung?</li><li><b>2.</b> Apa yang melatarbelakangi anda untuk membentuk atau bergabung dengan komunitas <i>Bobotoh Casuals</i>?</li><li><b>3.</b> Apa dan siapa yang menginspirasi anda untuk membentuk atau menjadi bagian dari <i>Bobotoh Casuals</i>?</li><li><b>4.</b> Apakah <i>Bobotoh Casuals</i> memiliki aturan-aturan tertentu yang harus di patuhi oleh anggotanya? Baik ketika di dalam tribun maupun sedang berada di luar tribun?</li><li><b>5.</b> Apa saja kendala untuk membentuk komunitas atau menyebarkan subkultur ini?</li></ol>

		<p><b>6.</b> Kapan tepatnya komunitas <i>Bobotoh Casuals</i> ini mulai dikenal oleh masyarakat di kota Bandung, khususnya oleh kelompok <i>Bobotoh</i> yang lain? Sehingga mulai terjadi pergesekan?</p> <p><b>7.</b> Apa saja aksi-aksi yang sudah kalian lakukan selama ini untuk menyalurkan aspirasi kalian sebagai bagian dari <i>Bobotoh</i> dan untuk menunjukkan kepedulian kalian pada Persib?</p> <p><b>8.</b></p>
<b>2.</b>	<b>Perkembangan <i>Bobotoh Casuals</i> saat ini</b>	<p>1. Bagaimana menjaga agar budaya <i>Casuals</i> ini tidak hilang dari kultur tribun di kota Bandung?</p> <p>2. Bagaimana mengedukasi kelompok <i>Bobotoh</i> yang lain agar tidak menimbulkan gesekan ketika berdampingan di stadion?</p>
<b>3.</b>	<b>Loyalitas dan relasi</b>	<p>1. Seberapa besar loyalitas kalian kepada Persib?</p> <p>2. Bagaimana relasi yang terjalin antara <i>Bobotoh Casuals</i> dengan kelompok suporter</p>

<b>4.</b>	<b>Identitas yang dibentuk</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa motto yang selalu ditanamkan dari <i>Bobotoh Casuals</i> itu sendiri?</li> <li>2. Simbol apa yang menunjukkan bahwa kalian juga bagian dari pendukung Persib meskipun berbeda dari kelompok <i>Bobotoh</i> yang lainnya?</li> <li>3. Apa saja visi dan misi dari <i>Bobotoh Casuals</i>?</li> <li>4. Hal apa yang paling signifikan menjadi pembeda komunitas <i>Bobotoh Casuals</i> dengan yang lainnya?</li> <li>5.</li> </ol>
	<b><i>Casuals</i> merupakan subkultur</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kaitannya dengan subkultur?</li> </ol>

## LAMPIRAN 2: TRANSKRIP WAWANCARA

### Transkrip wawancara dengan informan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Waktu : 17.00- 19.00

Lokasi : 372 Kopi, Dago Bandung

Keterangan:

P: Peneliti

I<sub>1</sub>: Informan 1 (Panji Priyanka)

P: Sore A Panji, Gimana kabarnya?

I<sub>1</sub>: Eh Winda, Alhamdulillah kabar baik Win. Kapan sampai ke Bandung?

P: Baru tadi siang A. Oh iya A, ini gak sibuk lagi?

I<sub>1</sub>: Oh iya Win, enggak kok sudah beres pekerjaan mah makannya langsung kesini.

P: Bisa mulai sekarang ya A?

I<sub>1</sub>: Bisa Win, bisa banget. Gimana nih gimana? Mulai dari mana?

P: Ini A mau nanya-nanya soal *Bobotoh Casuals* ya A dari awal itu seperti apa sih sampai sekarang? Gimana awal mula bisa terbentuknya? Bagaimana dan kapan sejarah awal terbentuk atau hadirnya *Bobotoh* dengan *background Casuals* di kota Bandung?

I<sub>1</sub>: Jadi kalau awal mula terbentuknya itu tau istilah *Casuals* ya sudah lama hanya saja yang lebih dahulu kultur Inggris ya dari musik lalu baru ke kultur sepak bola. Kalo musik sih udah tahu dari tahun 90an. Seiring berjalannya waktu, semakin merambah ke dunia kultur tribunnya. Terus sering melihat dari klub-klub liga Inggris yang ditayangkan di televisi seperti Milwall dan West Ham, karena adanya kesamaan paham dan kesukaan yang sama terhadap budaya *Casuals* yang berasal dari negara Inggris. Kalau terbentuknya ya dari tahun 2005.

P: Oh iya A, terus apa yang melatarbelakangi untuk membentuk atau bergabung dengan komunitas *Bobotoh Casuals*?

I<sub>1</sub>: Kalau hal yang melatarbelakangi itu ya karena kesamaan paham. Kalau saya dari kecil kan udah sering diajak ke stadion ya sama orang tua semakin bertambah umur ya semakin tahu gimana komunitas-komunitas *Bobotoh* di stadion, sekitaran 2005 ya saya ngeliat ada komunitas *Bobotoh* yang baru, saya penasaran dan akhirnya saya mencoba memberanikan diri untuk mendekati mereka atau komunitas itu ternyata disana banyak yang saya kenali dari teman-teman musik aliran *Britpop*. Dari situ ya saya ngerasa satu aliran aja sama mereka, antara sepak bola dan musik. Akhirnya saya mulai berbaur hingga sekarang.

P: Apa dan siapa yang menginspirasi anda untuk membentuk atau menjadi bagian dari *Bobotoh Casuals*?

- I<sub>1</sub>: Banyak sih yang menginspirasi mah kayak lihat suporter tim-tim liga Inggris macam fans Millwall, West Ham banyak pokoknya. Karena dari musik juga sih ya.
- P: Terus Apakah *Bobotoh Casuals* memiliki aturan-aturan tertentu yang harus di patuhi oleh anggotanya? Baik ketika di dalam tribun maupun sedang berada di luar tribun?
- I<sub>1</sub>: Kalau untuk aturan mah ya sebenarnya kita hidup selain jadi suporter aturan mah aya wae nya seperti kalau kita masuk ke hutan ada juga aturan rimba cuman dia gak tertulis, sama buat di tribun juga sebenarnya ada beberapa aturan yang gak tertulis kayak kita hidup di hutan gitu, kalau kita gak pake *rules* kayak di rimba, *mun urang teu make aturan di rimba urang bisa celaka mereun di tribun* juga sama.
- P: Apa saja kendala untuk membentuk komunitas atau menyebarkan subkultur ini?
- I<sub>1</sub>: Kendala sih ya pro dan kontra pasti ada, ada yang menerima keberadaan kita ada juga yang euh kurang menerima adanya kita di tribun. Kendala ya Cuma gara-gara kita beda, hm sebenarnya kita sama sama *Bobotoh*, sama sama ada untuk Persib yang ngebedain mungkin, mereka lihat dari *style* ya. Kebetulan *style* kita nya pake *fashion style Casuals*, dari *chants* juga kita berbeda bawain kayak *chants* bahasa Inggris gitu, ada beberapa yang enggak nerima yah

P: Kapan tepatnya komunitas *Bobotoh Casuals* ini mulai dikenal oleh masyarakat di kota Bandung, khususnya oleh kelompok Bobotoh yang lain? Sehingga mulai terjadi pergesekan?

I<sub>1</sub>: Dari tahun 2005 juga dari awal-awal juga ya udah terjadi pergesekan, kalau awal nya kan kita masih dirangkul sama kelompok yang dominan di tribun, hanya ada kesalahpahaman waktu lagi demo dulu tuh, jadi kita di kaminghitamkan si *Casuals* tuh. Awalnya adanya *Bobotoh Casuals* tuh harus jadi hooligan yang harus mempropagandakan klub entah itu ke manajemen atau ke tim ya harus responsif, namanya suporter mah bukan sekedar nonton ya kenapa kita kayak begitu? Karena cinta sama peduli pada tim kebanggaan, nah ada beberapa orang yang kurang menerima tentang tindakan kita yang langsung propaganda pada manajemen, waktu itu demo tentang Bobotoh berduka yang Persib mau degradasi ya tahun tahun 2010 an.

P: Yang pas itu bukan yang pas pertandingan Persib yang rame diberitain di media massa?

I<sub>1</sub>: Iya yang itu kan awalnya kita *silent* ya gak akan gembar gembor tapi ya ada aja kalo kata bahasa sunda nya *cakcak bodas* atau yang bermulut besar ya yang menyampaikan ke manajemen, manajemen sampai ada yang bikin pasukan khusus ya buat ngebubarin anak-anak yang demo, bahkan kita juga sampai di cari, sampai kayak teroris di Bandung teh, dicari-cari

pokoknya, manajemen juga ada ngebentuk tim siapa orang yang melakukan demo.

P: Kalau adanya gesekkan atau benturan itu tahun berapa aja A? Kayak yang pas lawan Gresik itu?

I<sub>1</sub>: Wah kalau itu ya hampir setiap tahun setiap liga gak kehitung sudah pasti ada gesekan. Pokoknya ya kalau *match home* pasti ada terus gesekkan sama suporter Persib sendiri. Kita kan menghuni tribun utara. Gak cuman ada *Casuals* kan ada *Ultras* ada yang lainnya ya tiga kelompok berbeda *style* mendukung Persib mau segimana disatuin juga ya pasti ada gesekkan ya karena sama sama mempertahankan ego.

P: Kalau yang paling parah A, yang sampai keluar stadion gitu meluas?

I<sub>1</sub>: Di Siliwangi pas lawan Gresik dari tahun 2010 sampai 2012 lah itu lagi rame tahunan segitu.

P: Apa saja aksi-aksi yang sudah kalian lakukan selama ini untuk menyalurkan aspirasi kalian sebagai bagian dari *Bobotoh* dan untuk menunjukkan kepedulian kalian pada Persib?

I<sub>1</sub>: Ya itu selain nonton *match Persib home atau away*. Ya itu ketika ada sesuatu atau kebijakan yang gak masuk akal dari manajemen kita bakal selalu langsung kritik manajemen, ngritik klub bukan berarti benci ya tapi itu sebuah kepedulian kita ya buat Persib

- P: Next, Bagaimana menjaga agar budaya *Casuals* ini tidak hilang dari kultur tribun di kota Bandung?
- I<sub>1</sub>: Itu tanya narasumber yang lain ya hehe. Intinya ya budaya ini akan terus ada sih selama Persibnya masih ada jelasnya kayak gitu.
- P: Bagaimana mengedukasi kelompok *Bobotoh* yang lain agar tidak menimbulkan gesekan ketika berdampingan di stadion?
- I<sub>1</sub>: Saling menghargai, karena intinya kita juga kan terlahir karena ada mereka terlebih dahulu jadi kita menghormati kakak kakak kita dulu tapi ya namanya anak-anak ada yang merasa paling jago dan membuat onar. Cara mengedukasi, ya datang dari diri sendiri ya harus ada kesadaran dari diri sendiri bahwa toh kita masih sama suporter Persib ngapain sih sesama suporter Persib harus saling pukul ya kayak yang gak punya rival aja hehe. Kesadaran diri sendiri.
- P: Apa motto yang selalu ditanamkan dari *Bobotoh Casuals* itu sendiri? Kayak yang *no one like us we don't care* gitu?
- I<sub>1</sub>: Itu sih lebih ke bahasa tribun ya gak ada motto yang gimana-gimana itu lebih ke bahasa tribun paling ya sama aja sama budaya *Casuals* yang lain kalo motto.
- P: Simbol apa yang menunjukkan bahwa kalian juga bagian dari pendukung Persib meskipun berbeda dari kelompok *Bobotoh* yang lainnya?

I<sub>1</sub>: Sebenarnya dari hati juga udah ada gak perlu kita pakai atribut Persib pun dari hati aja tanpa harus diketahui orang-orang, kita tidak perlu pengakuan dari orang lain dari hati aja karena seharusnya suporter tuh yang ada menghindar dari media, media yang nyari suporter bukan suporter nyari media kalo *Casuals* ya harusnya seperti itu. Jadi kita gak pernah sampai nunjukkin kita seorang *Bobotoh* pake atribut pake syal bukan gak mau tapi lebih menyimpan nama Persib itu sendiri kita jadi suporter kalau misalkan rusuh terus itu pake atribut Persib otomatis kan orang-orang tahu atau media bahwa itu *Bobotoh* coba kita tanpa atribut Persib pas ada rusuh mereka gak akan tahu kita siapa, bukan berarti kita gak bangga sama tim kita sendiri. Paling lewat tulisan-tulisan di *banner* atau di kain.

P: Apa saja visi dan misi dari *Bobotoh Casuals*?

I<sub>1</sub>: Kita jadi diri sendiri menyalurkan hobi kita mendukung tim kebanggaan dengan gaya kita sendiri. Pokoknya Persib main bagus, manajemen sehat kita jaga jarak dengan manajemen ya itu aja paling penting.

P: Hal apa yang paling signifikan menjadi pembeda komunitas *Bobotoh Casuals* dengan yang lainnya?

I<sub>1</sub>: Dari *chants*, dari cara berpakaian karena emang sehari-harinya seperti ini. Karena keseharian seperti ini jadi ke tribun juga seperti ini. Yang jadi pembeda ya gaya busana pas ke tribun sama mungkin *chants*. *Football chants* adalah senjata bagi pemain kedua belas yang tujuannya untuk menjatuhkan mental pemain lawan yang utama dn mensupport tim

kebanggaan kita. Mengadopsi budaya tribun di Inggris tentu sebelumnya kita telah mempelajari segalanya tentang budaya di tribun termasuk chants. Tribun di Inggris pun selau bergemuruh sepanjang pertandingan, ini yang menjadikan sebuah stadion angker bagi siapapun lawan yang dihadapi oleh tim kebanggaan kita. Isi dari *chants* itu sendiri sebetulnya banyak dicover dari lagu brand Inggris semisal dari grup band Savage Garden. Disamping itu kita menganut antifa yang sangat menentang kata rasis. *Cover* lagu yang dibuat juga disesuaikan agar tidak ada kata rasis dalam kata *chants* itu sendiri. *Chants* yang kita lantangkan juga tak diiringi dengan alat instrumen seperti drum, terompet atau yang menimbulkan bunyi bising, cukup dengan tepukan tangan dan pijakan kaki. Hal ini didasari oleh kebijakan federasi sepak bola Inggris yang melarang suporter untuk tidak membawa alat tersebut. Untuk di komunitas *Bobotoh Casuals* sendiri ya kita tidak hanya mengcover *chants* dari tribun sepak bola di Inggris tetapi ada juga yang dibuat dari lagu Indonesia, misalnya *chants* yang Persib taklukan lawan. Dan perbedaan yang lainnya, Sebenarnya yang lain juga punya keinginan yang sama buat ngritik manajemen tapi mereka kayak ada yang membatasi, mereka punya nama organisasi besar jelas ada kerja sama antara mereka dan tim Persib jadi mau a-apa jadi canggung akrena kenal mereka terlalu dekta dengan orang-orang dalam Persib. Adanya kita kita tidak pernah melihat diri kita siapa, kita ngritik ya karena peduli ke Persib, bukan ingin membesarkan nama

kita, kita juga kalau ngritik ya ngeliat juga , menghargai dulu kelompok suporter yang lain yang ada di Bandung.

P: Kalau aksi yang lainnya A?

I<sub>1</sub>: Itu yang paling baru yang barengan sama kelompok suporter Persib lain yang di Sagarua. Gak penting hasil aksi kayak gimana di dengar manajemen atau enggak yang penting kita sudah nunjukkin kepedulian kita terhadap Persib.

P: Seberapa besar loyalitas dan totalitas kepada Persib ditunjukkan misalkan dengan *away* maut ke kandang rival?

I<sub>1</sub>: Hari yang penuh harap, hari yang dinanti adalah saat *awaydays* mengawal tim kebanggaan. Selama dalam hidup perjalanan *awayday* paling berkesan ya jelas saat bisa menyaksikan Persib angkat piala Liga Indonesia setelah penantian panjang selama 19 tahun tanpa gelar. Tidak mudah bagi kami yang sebagian besar kelas pekerja (*working class*) untuk meluangkan waktunya saat *awaydays*. Sejatinya akan selalu ada yang harus dikorbankan salah satunya mata pencaharian. November 2014 menjadi *awayday* yang paling berkesan, karena selain bisa menyaksikan langsung Persib juara ya saya juga kehilangan pekerjaan karena membolos dari pekerjaan. Tak seberapa lah apa yang dikorbankan dibanding *title* juara yang diraih Persib yang dinanti setelah 19 tahun. Terebih saat akan kembali dari Palembang menuju Bandung. Ada momen yang tidak pernah bisa dilupakan oleh kami semua dan ya para Bobotoh lainnya kita

dihadang di kota rival dan pihak kepolisian sudah angkat tangan atas kejadian itu, karena semua berlangsung *refleks*. Alhamdulillah Tuhan masih memberikan kami kesempatan hidup bagi kami.

P: *Casuals* itu masuknya subkultur A?

I<sub>1</sub>: Masuk Win karena berbeda dengan budaya dominan. Kalo budaya *Bobotoh* yang dominan kan memakai atribut tim kebanggaan, warna tim kebanggaan kalo di kita kan enggak.

P: A Panji, lain waktu boleh kan kalau ada waktu lagi sharing kayak gini lagi lebih jauh ya kan Winda juga masih belum lama tahu tentang *Casuals*. Ini kalau sekarang kayaknya pertanyaannya udah kejawab semua sih.

I<sub>1</sub>: Boleh banget Winda kalau ada waktu luang bisa lah main-main lagi ke Bandung ya. Kalau misalkan ada yang kelewat atau gimana belum faham chat aja bisa ya. Ini sekarang kemana Win habis ini? Ke Mang Iki atau ke Uda?

P: Ke Uda dulu habis ini A, ke Mang Iki mungkin minggu depan nya lagi.  
Hatur nuhun A.

I<sub>1</sub>: Oh ke Cimahi ya sekarang, oke deh hati-hati Winda.

## **Transkrip wawancara dengan informan 2**

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Maret 2018

Waktu : 21.00- 23.00 WIB

Lokasi : Komplek Perumahan Permata Cimahi.

Keterangan:

P: Peneliti

I<sub>2</sub>: Informan 2 (Tony Kiambang)

P: Assalamualaikum Uda, Selamat Malam maaf ini saya mengganggu waktunya.

I<sub>2</sub>: Wa Alaikumsalam Winda, iya Win selamat malam juga. Mau wawancara buat skripsi ya?

P: Iya Uda, Apa kabar Uda?

I<sub>2</sub>: Alhamdulillah sehat Win, tadi habis wawancara sama narasumber yang lain juga?

P: Kebetulan iya Uda, tadi sudah wawancara sama A Panji ada A Ijal juga sih ikut.

I<sub>2</sub>: Oh iya Winda. Ini mau mulai sekarang aja?

P: Iya Uda, ini boleh kan ya nanya-nanya soal *Bobotoh Casuals*?

- I<sub>2</sub>: Iya, Win boleh, kalau apa yang saya tahu ya pasti saya jawab dan saya jelaskan.
- P: Baik Uda terimakasih sebelumnya, jadi yang jadi pertanyaan awal itu tentang bagaimana terbentuknya *Bobotoh Casuals* tahun berapa?
- I<sub>2</sub>: Pada sekitar tahun 2005-2006 di Bandung zaman-zamannya Siliwangi. Pendirinya Rizky Ardi, Shamroog, Yafet dan masih banyak sekitar 10 orang lah kurang lebih.
- P: Kalau yang melatarbelakangi dibentuknya komunitas ini apa Uda?
- I<sub>2</sub>: Ini kan culturinya dari Inggris ya mungkin lebih ngadopsi dari Inggris lebih condong ke suporter Inggris awal terbentuknya mungkin lebih inspirasi dari sana.
- P: Uda, apa melihat dari klub tertentu dari Inggris kayak dari pendukung Millwall atau dari West Ham? Atau mungkin klub yang lain?
- I<sub>2</sub>: Sebenarnya gak spesifik dari satu klub, bisa dari fans Chelsea, Milwall, Manchester, Liverpool juga kan apalagi Liverpool yang katanya sejarahnya yang kita tahu, yang besar di media kan katanya di Liverpool gitu kan.
- P: Uda ada gak aturan-aturan tertentu buat di tribun atau pas lagi di luar tribun?

I<sub>2</sub>: Aturan pasti ada, kita tetep saling menjaga rombongan kita jangan sampai ada gesekkan atau provokasi dengan suporter lain, atau sesama suporter Persib ya kayak gitu aja.

P: Kalau aturan pas tour ke kandang lawan atau *awaydays*?

I<sub>2</sub>: Kita ada aturan kalau *away*, kalau kita *away* ya menyembunyikan identitas apalagi kalau ke kandang rival. Kalau di kita biasanya berkumpul dulu mau ke stadion kumpul pulang dari stadion juga kumpul ya ngecek anggota kita lengkap gak sih kayak gitu.

P: Apa saja kendala untuk membentuk komunitas atau menyebarkan subkultur ini Uda?

I<sub>2</sub>: Yang pasti kita dipandang sebelah mata sama komunitas suporter satu klub kita gitu kan gitu aja sih sampai kita ada gesekkan sampai kita dibuat isu bla bla bla bahwa seolah-olah si *Bobotoh Casuals* nyari masalah, mereka ngehajar kita, padahal ya gak ada cuman isu doang ya itu aja sih cari-cari masalah sih dari dulu sampai sekarang juga kayak gitu dicari-cari aja gitu masalah tuh karena emang di tribun itu udah rentan ya isu-isu dikit langsung sangkut pautnya massa ya.

P: Kapan tepatnya komunitas *Bobotoh Casuals* ini mulai dikenal oleh masyarakat di kota Bandung, khususnya oleh kelompok *Bobotoh* yang lain? Sehingga mulai terjadi pergesekan?

I<sub>2</sub>: Baru dikenal rame ramanya 2009/2010 itu mulai dikenal di Bandung, ya baru di Bandung dan Jakarta kota-kota lain juga belum.

P: Karena sudah dikenal jadi ada gak atau banyak ribut atau gesekkan sama kelompok suporter yang lain?

I<sub>2</sub>: Itu pasti, pasti sering banget terjadi gesekkan, soalnya kita dulu di utara gak banyak kita paling banyak 50 sampai seratus itu sudah paling banyak. Kalau di tribun itu pasti rentan ya entah lempar botol lah apa lah, yang ngehina si A Si B terus ada yang gak terima ya ribut, seperti itulah.

P: Itu hampir setiap *match* di kandang Uda?

I<sub>2</sub>: Kalau dulu iya hampir setiap *match*, dulu waktu di Siliwangi hampir di setiap *match* pasti ada aja gesekan sesama suporter Persib. Kayak apa ya, terorganisir banget gitu kan.

P: Kalau yang paling parah itu pas kapan Uda?

I<sub>2</sub>: Lawan Gresik yang saya inget. Yang sampai keluar saya juga ada disitu sempet keluar. Sama kejar-kejaran juga tapi kita tetep di dalam gitu mereka nyerang, nyerang nya pun mereka gak banyak sebenarnya tapi terorganisir udah di siapin, sedangkan kita gak tau apa apa ya sebelumnya jadi ya kita gak siap jadi dilawan seadanya aja gitu kan sama kawan-kawan.

P: Itu sampai radius berapa kilometer Uda? Masih dikejar kah? Masih panas keadaan diluar?

I<sub>2</sub>: Masih, masih tempat kita ngumpul sesudah itu pun masih dikejar sama mereka, tempat kita sebelum kita ke tribun kita kan pasti kumpul-kumpul

dulu atau sesudah beres *match* kita pasti balik kesana itu masih dikejar sama mereka itu masih dicari.

P: Apa saja aksi-aksi yang sudah kalian lakukan selama ini untuk menyalurkan aspirasi kalian sebagai bagian dari *Bobotoh* dan untuk menunjukkan kepedulian kalian pada Persib?

I<sub>2</sub>: Tahun berapa itu ya Persib vs Persipura pokoknya.

P: Oh yang pas di depan Stadion Siliwangi itu?

I<sub>2</sub>: Iya itu kan kita pas Persib lagi parah banget dalam tekanan banget. Sementara itu kita ada undangan dari Viking dari Pak Herru Jokko yang saya tahu, undangan buat bikin demonstrasi buat ngasih motivasi buat Persib dan buat kritisi ke manajemen tapi yang datang kok cuman *Bobotoh Casuals* aja.

P: Kalo selain itu?

I<sub>2</sub>: Selain itu ya kita selalu kritis ke manajemen, apalagi manajemen yang sekarang memang parah banget gitu kan.

P: Berarti sama yang pas tahun lalu itu ya Uda yang pas bulan Oktober di Saparua itu?

I<sub>2</sub>: Iya itu juga, kita selalu kritis kok ke manajemen, memang kita sebagai suporter ya harus kritis kalau emang gak ada yang bener di suatu klub manajemen nya atau permainan tim Persib itu sendiri pasti ada sesuatu di manajemennya sebagus-bagus pelatih pun kalau udah ada campur tangan

manajemen buat masuk-masuk pasti permainan bakal buruk. Toh yang tau pemain yang lagi bagus lagi *fit* kan pelatih oh dia lagi *fit* lagi bagus mainin kalau sekarang kan campur tangan manajemen tuh si itu masukin biar main nah sekarang seperti itu banyaknya. Makannya kan sekarang *Bobotoh* kritis banget ke manajemen kan karena kan emang sayang juga karena peduli sama Persib.

P: Bagaimana menjaga agar budaya *Casuals* ini tidak hilang dari kultur tribun di kota Bandung? Regenerasinya.

I<sub>2</sub>: Sebenarnya memang harus ada regenerasi tapi kalau diluar emang *Casuals* itu dia gak begitu banyak satu firm dia gak banyak tapi di Indonesia gak tentu, kalau di Inggris kan cuman 50 orang kalau di Indonesia bisa sampai dua ratus orang ratusan orang, kalau *Casuals* ya apa adanya aja kalau firm ya seperti itu kan. Tahun 2011 naik yang muda tapi tetep harus dihormatin bukan yang tua gak ke tribun cuman ya gak netep soalnya udah pada punya kesibukkan masing-masing juga.

P: Sejauh ini, ada enggak Uda cara untuk mengedukasi kelompok *Bobotoh* yang lain agar tidak menimbulkan gesekan ketika berdampingan di stadion?

I<sub>2</sub>: Sering banget, kayak saya ngasih tau ke temen-temen yang baru-baru ini janganlah kita menghina *brother* kita, Viking, tapi kalau mereka menghina kita diem aja. Kita kalau pulang dari tribun juga ya tertib gitu gak usah ngechants diem aja pulang aja kita ngechants di tribun aja kita ngechants

buat Persib, buat apa kita ngechants diluar. Kan harusnya di dalam tribun buat ngasih semangat. Kadang kan kalau kelonmpok lain gak terima dibilangin jadi ribut lagi kan.

P: Kalau *Bobotoh Casuals* sendiri punya motto gak Uda?

I<sub>2</sub>: Lebih ke bahasa tribun , *one man one club* kita satu tim aja tim lokal kalau suka tim luar gak masalah kembali lagi ke masing-masing kalau di lokal ya satu aja fokus ke Persib.

P: Simbol apa sih Uda yang menunjukkan bahwa kalian juga bagian dari pendukung Persib meskipun berbeda dari kelompok *Bobotoh* yang lainnya?

I<sub>3</sub>: Simbol yang ditunjukin ya cara berpakaian beda dari yang lain kalau suporter yang lain kan mereka pakai jersey atau pake warna biru tim kebanggaan kita kalau *Casuals* kan menghindari warna klub kita pakai baju sesantainya kita. Dulu kita bikin syalkita pake baju bebas kalau sekarang udah banyak yang *ngedress Casuals*. Dulu kita pasang pin entah di topi atau di kemeja atau dijaket. Pin sama syal.

P: Apa saja visi dan misi dari *Bobotoh Casuals*?

I<sub>2</sub>: Kita meneror tim lawan, di Bandung masih kita terus makannya sering gesekkan sama Lamongan, sama Semen Padang terakhir sama Medan yang rame-rame di media itu padahal kita gak nimpukin ya memberikan tekanan aja.

P: Hal apa yang paling signifikan menjadi pembeda komunitas *Bobotoh Casuals* dengan yang lainnya?

I<sub>2</sub>: Kita bebas gitu mengkritisi manajemen, mengkritisi selalu lah ke manajemen. Karena kita bukan organisasi kita nggak terorganisir kita ada kita banyak, gitu aja tapi kalau mau nyari ini, mereka gak akan tahu dimana kita. Pokoknya kita ada dan banyak.

P: *Casuals* itu masuknya subkultur ya Uda masuk budaya populer juga kah?

I<sub>2</sub>: Iya masuk ke subkultur ini. Budaya populer juga masuk karena sudah dijadikan tema *film* berkali-kali.

P: Uda kalau hubungan dengan suporter lain gimana? Misalkan sama yang ini rival. Tapi gak semua suporter lawan juga rival kan?

I<sub>2</sub>: Ya, enggak semua rival kita jelas cuman satu, kita meneror tim lawan karena kita ingin menang kan tapi habis *match* ya udah mau sama siapapun baikan lagi, kan hanya 2x45 menit.

P: Kalau sama suporter lain bikin relasi?

I<sub>2</sub>: Ada tapi enggak banyak, bikin relasi sama suporter sama suporter lain karena nanti kita *away* bisa dibantu mereka atau mereka mau kesini kitakasih jalan juga tapi ya gak ke semua.

P: Wah sebenarnya masih ingin tahu banyak Uda soal *Bobotoh Casuals* sama kultur ini lebih jauh lagi mungkin lain waktu ya Uda. Ini kalau pertanyaannya sih sudah terjawab semua.

I<sub>2</sub>: Siap Win datang aja kesini kapan-kapan ajak Redy lagi. Ini sudah selesai  
Win berarti?

P: Sudah Uda, terima kasih banyak mohon maaf mengganggu waktunya.

### **Transkrip wawancara dengan informan III**

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2018

Waktu : 19.00- 21.00 WIB

Lokasi : Kopi Euy, Tamansari, Kota Bandung

Keterangan:

P: Peneliti

I<sub>3</sub>: Informan 3 ( Rizki A. Maulana)

P: Assalamualaikum A, Punten ini mengganggu waktunya.

I<sub>3</sub>: Wa alaikumsalam Winda. Eh iya silahkan duduk Win.

P: Oh iya A, hatur nuhun, maaf A datengnya agak lama.

I<sub>3</sub>: Kapan sampai Bandung Win?

P: Tadi sore A.

I<sub>3</sub>: Oh iya Win, gimana gimana?

P: Eh iya A ini mau nanya-nanya lebih dalam tentang Bobotoh Casuals. Dimulai sekarang aja ya A. Bagaimana dan kapan sejarah awal terbentuk atau hadirnya *Bobotoh* dengan *background Casuals* di kota Bandung?

I<sub>3</sub>: Sejarah awal sih tahun 2005 cuman tahun 2005 istilahnya masih pada gerakan-gerakan individu yah, belum jadi kelompok atau *firm* ya dulu

tahun 2005 kita sama beberapa temen Yafet, Arlan, *basicnya* Bobotoh lah ya kenapa kita bisa nyambung tapi punya kesukaan lain juga yang sama yaitu ya budaya Inggris, kayak musik Brtipop terus ya kayak kayak *Punk* sama *Skinhead*, cuma belum tau pada masa itu istilahnya, hm ya belum tau ada istilah *Casuals* ya, yang kita tahu bahwa orang Inggris tuh sukanya sepak bola jadi identiknya gitu lah lalu kita banyak-banyak searching, googling ternyata ada genre, ternyata di suporter juga istilahnya kan dulu identiknya hooligan lah ternyata salah kalau kita nyebut identitas temen-temen mkta itu holigan salah holigan itu lebih ke perilaku menyimpang lah ternyata ada istilah *Casuals* ternyata emang *Casuals* beda sama *skinead* beda sama punk beda sama suporter umumnya juga beda dari situ lah udah lah kita bikin sama temen-temen itu sepakat bikin *Casuals* kota Bandung yaitu *Flowers City Casuals* mulai pada tahun 2010.

P: Terinspirasi dari satu klub Lihat dari satu klub atau keseluruhan?

I<sub>3</sub>: Yang mempengaruhi sih banyak ya, kalau dulu awal-awal mungkin kita lebih ngeliat video klip Oasis gaya kita ke tribun itu bukan dari film kayaknya enak gitu pakai tracktop kayak Liam Gallagher, Noel karena kita juga tau mereka basicnya suporter di Inggrisya kalau kayak pake Adidas itu ya istilahnya ngikutin lah kesininya kesininya kita tahu oh sepatunya sepatu Adidas, adidasnya harus ini ternyata jaketnya harus merek anu modelnya ini itu mah ngikutin lah begitu.

P: Yang lima belas masih aktif semua A?

I<sub>3</sub>: Enggak semua sih bukan kita berhenti ada yang sibuk sama kerjaan sama prioritas keluarga dan lainlain lah tapi kita setahun sekali nyempetin ngumpul sperti biasanya pas bulan puasa kayak gitu.

P: Yang menginspirasi nya jadi musik ya A?

I<sub>3</sub>: Yang menginspirasi mah ya kayak itulah tadi musik *britpop* ya dan lain-lain.

P: Apakah *Bobotoh Casuals* memiliki aturan-aturan tertentu yang harus di patuhi oleh anggotanya? Baik ketika di dalam tribun maupun sedang berada di luar tribun?

I<sub>3</sub>: Kalau *rules* itu lebih kebanyakan rules dadakan tentatif lah istilahnya ya, gimana kita juga melihat ritme pertandingan nya kayak gimana, misalkan kita away dan kota yang kita datengin emang agak-agak rawan si supporter atau si lawannya kita terapin aturan misalnya berangkat sepuluh pulang juga harus sepuluh usahakan jangan memulai atau jangan memprovokasi tuan rumah tapi kalau kita diprovokasi kita beli lah istilahnya, tapi yang pasti mah saling jaga aja, kalo di kandang sendiri kita juga aturannya lebih ke berbaur lah dengan supporter yang udah ada duluan, jangan tiba-tiba orang lagi nyanyi anu kita masuk nyanyi lagu yang lain ya menghindari sesuatu yang menimbulkan konflik. Kalau away ke yang agak rawan saling koordinasi aja.

P: Apa saja kendala untuk membentuk komunitas atau menyebarkan subkultur ini?

I<sub>3</sub>: Kalau kendala ya itu sih pas awal-awal terbentuk mah ya itulah di budaya apapun kalau budaya lama bertemu budaya baru pasti ada gesekan lah, maksudnya budaya lama menganggap ini sebagai penyimpangan budaya, responnya ada yang positif ada juga yang responnya wah ini harus diberantas nih sebelum menyesatkan temen-temen yang lain kayak dari kitanya harus ada penekanan, harus ada komunikasi makannya harus saling mengenal kalau udah saling mengenal ya udah masalah hilang .Kalaupun sekarang ada gesekan ya gesekan kecil gak kayak dulu.

P: Kalau dulu gimana A?

I<sub>3</sub>: Kalau dulu hampir *match-match* tertentu itu gesekannya masif gitu istilahnya.

P: Yang paling parah pas kapan itu A?

I<sub>3</sub>: *Match* terakhir di Siliwangi di akhir musim 2012 lawan Gresik.

P: Karena apa A?

I<sub>3</sub>: Ya karena kesalahpahaman intinya mah itu lah. Kesalahpahaman, saling gak kenal ya awalnya mah itu sampe keluar-keluar syukurnya gak ada korban jiwa lah masalah bisa beres, ya itu mah dimanapun sih kayak gitu diluarnya pun ketika pertama kali ada budaya *Casuals* sama diginiin juga karena berbeda, karena kalau kita berbeda di suatu budaya yang udah mapan pasti ada gesekkan sejauh mana kita kuat kalau kita kuat apakah kita harus lanjut dan untungnya kawan-kawan kuat.

P: Apa saja aksi-aksi yang sudah kalian lakukan selama ini untuk menyalurkan aspirasi kalian sebagai bagian dari *Bobotoh* dan untuk menunjukkan kepedulian kalian pada Persib?

I<sub>3</sub>: Kita setiap *match* melakukan aksi juga. Sebenarnya setiap *match* kita menyalurkan aksi. Paling kalau aksi ketidakpuasan kayak yang aksi *Bobotoh* berduka, kalau di tribun ya setiap *match*.

P: Bagaimana menjaga agar budaya *Casuals* ini tidak hilang dari kultur tribun di kota Bandung?

I<sub>3</sub>: Mengalir sih kalau di kita, budaya ini berlanjut gitu bahkan lebih gede kalau ngomongin kualitas ya subjektif, temen-temen punya alasannya masing-masing setiap zaman ada ini nya masing-masing. Yang penting mah ketika mereka mengklaim eh saya *Casuals* nih, berarti si budaya *Casuals* ini akan tetap jalan jangan sampai hilang aja.

P: Bagaimana mengedukasi kelompok *Bobotoh* yang lain agar tidak menimbulkan gesekan ketika berdampingan di stadion? Kayak ngadain forum gitu.

I<sub>3</sub>: Ya ada, forum diskusi yang Om Om Bandung, tujuannya untuk mengedukasi kita sama sama *Bobotoh* hanya berbeda cara mendukung, intinya Persib ujungnya yang harus kita samakan *frame* yang harus kita samakan itu ya kita itu ujung-ujungnya Persib. Acara musik, bikin album yang lirik-liriknya positif mendukung Persib.

P: Relasi sama supporter lain A?

I<sub>3</sub>: Ya, pilih-pilih kayak dari Singapore, mau dateng berapa orang ngerasain atmosfir di Siliwangi, jadi secara komunitas kita berteman baik. Seringnya dari luar sih. Di Bandung juga udah mulai cair kalau di luar lapangan, kalau di tribun ya berbeda lagi karena banyak hal juga misalnya ya tensi pertandingan terus ada yang mabok lah apa lah ada yang si A punya masalah pribadi sama si B di bawa ke tribun, di tribun kan macem-macem ya karena massa yang berbeda ketemu sama massa yang lain, terus ada individu di massa masalahnya bisa jadi masalah kelompok. Gak bisa dihindari tapi bisa diminimalisir masalah hari itu harus beres hari itu jangan diperpanjang.

P: Ada kayak motto gitu gak A?

I<sub>3</sub>: Kebersamaan sih ya, kita kan *basic* nya kan dari musik *Punk*, *Skinhead* mengutamakan kebersamaan, tidak mengenal struktur hierarki kepemimpinan tidak mengandalkan satu sosok, kalau ada apa apa ya masalah bersama. Kalo motto mungkin bahasa tribun banyak sih sekarang.

P: Kalau visi dan misi nya A?

I<sub>3</sub>: Jadi *Bobotoh* yang baik dan benar hehe. Pokoknya ya salah satu efek negatif dari diorganisasikannya secara formal kita bakal didekati satu kekuatan yang bisa dimanfaatkan, yang pada prakteknya susah buat kita menolak kalau misalkan kita berbentuk organisasi. Kalau kita gak berbentuk kan orang juga jangankan mau memanfaatkan nyarinya aja susah kemana. Karena kita juga gakpernah berfikiran untuk mengarahkan

kelompok kita kemana, yang namanya orang ya kalau udah ada di posisi tertentu terus kita punya massa pasti ditunggangi. Kalau kita kan ya gini-gini aja pengen ngumpulya ngumpul enggak ya enggak tapi ada. Makannya suka ada yang nanya *Casualss* sekarang ke siapa ya, lah ya mau ke siapa ya. Kita tidak bertanggung jawab siapapun kita bertanggung jawab sama kita masing-masing. Tribun mah bukan milik satu kelompok, tribun milik semua kalau udah ribut ya tugas polisi bukan tugas kita. Bukan kita dipaksa buat santun. Tribun mah bebas we. Dari kitanya aja harus bisa membatasi diri.

P: Kegiatan yang masih berlangsung apa aja A?

I<sub>3</sub>: *Extra Times* acara musik gitu, dan biasanya pada ngumpul di hari Jum'at. *Event* rutin setiap tahun kecuali tahun kemarin sih yang enggak ada karena alasan tertentu. Nama *event* nya *Extra Times*. Pokoknya udah agenda rutin itu. Semua *crew* berkumpul biasanya bertempat di Villa yang cukup luas juga halamannya diadain biasanya *weekend*. Pokoknya *full time* bareng-bareng sama band-band *hardcore*, *skinhead* lokal banyak acaranya lebih dari seru-seruan. Sama *ceremonial* juga. Dan kadang ada juga dari *firm* suporter lain ada juga kayak tahun 2016 yang di Lembang ada juga yang datang dari Persis Solo Fans perwakilan pada waktu itu. Terus pokoknya kalau ada acara musik *Punk*, *skinhead* ya kita datang sama-sama atau biasanya para *crew* yang mengadakan.

P: Logo tengkorak itu masih sering dipakai ya A?

I<sub>3</sub>: Logo itu ya sekarang masih dipakai, istilahnya para *crew* mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari *Casualss* Bandung ya dengan menggunakan logo tengkorak itu, meskipun tidak resmi ya gak apa-apa sih. Jadi, mereka memosisikan diri ketika membuat *crew* dengan menampakkan logo tengkorak itu.

P: Simbol yang membedakan?

I<sub>3</sub>: Dari obrolan sama cara berpakaian aja dan cara mendukung.

P: Kalau tentang rival gitu A?

I<sub>3</sub>: Kalau rival gitu ya udah resiko di sepak bola ya makin banyak temen makin banyak musuh juga. Kalau gak mau punya musuh ya jangan jadi suporter, kalau gak mau musuhan ya keluar aja dari budaya ini.

P: A, kalau ini tuh masuk ke subkultur kan ya?

I<sub>3</sub>: Lebih ke mengembangkan sih karena kita juga masih terikat kita *Bobotoh* juga bukan perlawanan juga sih tapi pengembangan, ya kayak musik ada genre-genrenya gitu. *Casualss* kan subkultur yang lahir basicnya dikelas pekerja tapi dominannya ke sepak bola, ada istilahnya *the last subculture* in England itu ya *Casualss*, subkultur anak muda yang terakhir yang lahir di Inggris itu setelah *Mod*, *skinhead*, *Punk* ya *Casualss* ujungnya tuh. Si *Casualss* udah masuk ke gelombang ke empat dari tahun 80an. Golden era nya ya tahun 80an aturan di tribun belum terlalu ketat. Terus kalau di *Casualss* kan ada budaya lain selain suporter bola ya kolektor sepatu. Tapi

kalau di Bandung ya baru memulai lah baru banget, tapi kalau lama-lama tumbuh ya bisa jadi kultur besar sendiri.

P: Kalau karakteristiknya sendiri bagaimana A?

I<sub>3</sub>: Karakteristik *Bobotoh Casuals* mayoritas remaja ya untuk sekarang, dari sisi usia *Bobotoh Casuals* masih dalam proses tumbuh kembang dalam artian masih mencari jati diri, masih banyak melihat *role model* mana yang cocok dengan karakter budaya sepak bola lokal. Di awal kemunculannya, *Bobotoh Casuals* mengadopsi *Casuals* dari negara Inggris sesuai dari apa yang kita tonton dari *film-film* bertemakan hooliganisme pada saat itu, sebut saja *Green Street Hooligan, The Firm, Awaydays, The Cass, Football Factory*. Era media sosial yang pada waktu bersamaan juga memasuki berbagai ranah kehidupan, termasuk dalam budaya pop. Era itu membuat *Bobotoh Casuals* lebih mudah mengakses banyak source untuk lebih mengetahui *Bobotoh Casuals* lebih dalam itu harus seperti apa. Seiring waktu berjalan *Bobotoh Casuals* ada yang melangkah pada kategori *dresser* atau kolektor *brand-brand* ternama. Lini ekonomi baru tumbuh pesat seiring dengan berkembangnya budaya *Casuals* lokal. Semakin banyak yang membuat *brand* lokal. Ada pula yang lebih kepada mendukung klub nya dengan menggunakan *brand-brand* tertentu. Beberapa bahkan mengambil sisi negatifnya dari budaya *Casuals* yaitu kekerasan terorganisir atas nama sepak bola atau dikenal dengan sebutan hooliganisme. Meskipun tidak semua melakukan tindakan seperti itu

- P: Kalau habis pertandingan ada kegiatan lain A biasanya?
- I<sub>3</sub>: Ya, biasanya berkumpul juga sehabis pertandingan. Kadang ngobrol-ngobrol ringan ngebahas pertandingan, ya nongkrong dulu ngebahas yang lain-lain dulu biar kuat aja silaturahminya semakin solid satu sama lain. Gimana Win? Masih ada?
- P: Kalau loyalitas ya A, ada gak sih A misalkan pertandingan yang benar-benar menguji loyalitas?
- I<sub>3</sub>: Ya ada sih pas ke Palembang yang final itu, udah gak kebayang gimana itu pas pulang haha tapi ya hadapi saja resiko kan itu. Resiko *awaydays* pulangnya lewat ke kandang lawan tepatnya musuh bebuyutan.
- P: Oh iya A, sudah cukup A. Terima kasih banyak A kalau boleh mau minta *file-file* terdahulu? Dokumentasi saat awal terbentuk A.
- I<sub>3</sub>: Oh iya siap Win nanti di hubungi lagi, kalau arsip ya cukup banyak soalnya. Mudah-mudahan bisa membantu.
- P: Baik A, hatur nuhun pisan A untuk informasi dan pengetahuannya hehe.
- I<sub>3</sub>: Siap Win sama-sama gak usah sungkan kalau ada apa-apa.

## **Transkrip wawancara dengan informan IV**

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Maret 2018

Waktu : 21.00-22.30 WIB

Lokasi : Kopi Euy, Tamansari, Kota Bandung

Keterangan:

P: Peneliti

I<sub>4</sub>: Informan IV (Yafet)

P: Selamat malam A Yafet. Mohon maaf ini mengganggu waktunya.

I<sub>4</sub>: Malam Win, iya Winda gak apa-apa santai ini juga kebetulan lagi di Bandung soalnya weekend nih. Gimana Win? Tadi sudah juga ya wawancara sama Mang Iki?

P: Oh iya A, sudah tadi. Ini sama A Yafet bisa mulai sekarang?

I<sub>4</sub>: Iya Winda silahkan mau dari mana?

P: Gini A, langsung ke pertanyaan aja ya. Mau nanya kalo awal mula terbentuknya *Bobotoh* sama yang menginspirasi Aa sama teman-teman yang lain itu apa?

I<sub>4</sub>: Tahu istilah mah udah lama banget ya tapi duluan tahu kultur Inggrisnya sih udah dari lama tahun 90an udah tahu dari televisi dari internet ya pokoknya punya kesamaan yang sama hobi yang sama, sama-sama suka Persib ya suka budaya *Casuals* juga. Studi dari internet dari *film* juga.

- P: Kalau yang melatarbelakangi A?
- I<sub>4</sub>: Ya itu tadi karena sama-sama suka dengan budaya *Casuals basic* nya dari musik terus suka nonton Persib juga.
- P: A, ada gak aturan-aturan tertentu buat di tribun atau pas lagi di luar tribun atau aturan saat *tour*?
- I<sub>4</sub>: Aturan sih gak tertulis ya, pokoknya saling menjaga aja satu sama lain, kalau ada yang di usik ada satu yang kena ya berarti masalah kita semua lah gak ngandelin satu sosok pokoknya. Satu luka semua luka intinya ya kayak gitu karena kita kekeluargaan ya bukan organisasi yang formal.
- P: Apa saja kendala untuk membentuk komunitas atau menyebarkan subkultur ini?
- I<sub>4</sub>: Kalau kendala diawal itu ya masih sulit diterima ya , pokoknya banyak yang pro dan kontra sama kehadiran kita, dipandang sebelah mata, dianggap sebagai sebuah ancaman atau saingan, bahkan mungkin sampai sekarang yang gak setuju mah tetep ada terus tapi kita selalu mencoba meminimalisir setiap gesekkan yang terjadi enggak diem aja gitu.
- P: Apa saja aksi-aksi yang sudah di lakukan selama ini untuk menyalurkan aspirasi kalian sebagai bagian dari *Bobotoh* dan untuk menunjukkan kepedulian kalian pada Persib?
- I<sub>4</sub>: Kalau aksi-aksi ya banyak sih pokoknya setiap pertandingan juga ya pastinya menyalurkan aspirasi kita lewat tulisan-tulisan di kain atau di

banner. Terus aksi *Bobotoh* berduka juga beberapa tahun kebelakang yang di depan Siliwangi itu terus yang di depan Gor Padjajaran dulu terakhir yang depan Graha Persib itu.

P: Bagaimana menjaga agar budaya *Casuals* ini tidak hilang dari kultur tribun di kota Bandung?

I4: Kalau menjaga budaya ini sih menurut saya budaya ini akan tetap ada ya sampai tergantikan dengan budaya baru yang lainnya susah lah buat dihilangkan pasti ada terus ngalir terus tetap bertahan kalo soal regenerasi mah lihat aja sekarang kan di tribun semakin banyak, karena setiap saat selalu ada *Student Class Bobotoh* yang terbentuk udah kayak virus ya semakin menyebar intinya. Belum lagi pengaruh sosial media juga banyak remaja yang melakukan peniruan dari situ. Pokoknya datang dan pergi aja sih si ini kenal ini ngajak terus aja kayak gitu manjang terus

P: Bagaimana sih A mengedukasi kelompok *Bobotoh* yang lain agar tidak menimbulkan gesekan ketika berdampingan di stadion? Kayak ngadain forum atau acara apa gitu yang bisa dihadiri seluruh elemen *Bobotoh*?

I4: Yang masih berlangsung sekarang sih *Obrolan Om-Om Bandung*. Ini semacam acara diskusi, ngobrol santai gitu berbagi informasi saling *sharing* dan pengetahuan tentang sepak bola dengan menghadirkan beberapa pembicara yang sedikit banyak tahu tentang tema yang akan di bicarakan pada setiap Vol nya. Tapi acara ini diusahakan tetap berlangsung terus meskipun memang waktunya ya kadang-kadang tidak

menentu soalnya kan pengagasnya juga punya kesibukan masing-masing terus kita menyesuaikan dengan waktu narasumbernya atau pembicaranya aja sih.

P: Kalau visi dan misi nya bagaimana A?

I<sub>4</sub>: Visi misi ya mendukung Persib aja sih sama terus memberikan pressure sama tim ketika bertanding di Bandung, Ya jangan terlalu dekat dengan manajemen, Gak ada satu orang yang mewakili komunitas lah intinya masalah satu orang ya jadi masalah kita bersama. Kalau komunitas Bobotoh yang lain kan suka nanya *Casuals* ke siapa ya sekarang yang bisa di hubungi itu misalkan ada surat dari Tim ya gak ke siapa-siapa gak mengandalkan satu panutan. Kita mah ya ke siapa aja lah yang jelas tidak satu orang atau satu sosok tidak mewakilkan komunitas. Karena kita kekeluargaan No leader just together.

P: Simbol yang membedakan komunitas ini dengan komunitas *Bobotoh* yang lainnya?

I<sub>4</sub>: Cara berpakaian berbeda, pokoknya kestasion harus *fashionable*, rapi ya kayak mau pergi ke suatu tempat yang sakral ya istilahnya. *Chants* juga beda ya, menyoal *chants* dulu itu bagaimana agar dapat berbeda dari yang lain, sekaligus upaya untuk dapat mengedukasi bagi yang lainnya juga, bahwa *chants* itu tidak selalu menyoal *race insulting*, tapi dapat berupa *anthem* pembakar semangat, pengintimidasi lawan, bahkan hanya untuk hura-hura semata. Nah, pengintimidasian tersebut kadang memiliki kecenderungan untuk menjadi yel-yel menghina. Makannya di tribun utara

mencoba untuk mengaplikasikan *chants* yang cukup populer di persepakbolaan Eropa dan Inggris untuk mengurangi yel-yel menghina tersebut. Ya kita juga enggak 90 menit full untuk *ngechants*. Hanya saat-saat tertentu saja. Dan kalo bisa gak boleh duduk sih kecuali ketika sedang istirahat babak pertama. Pin juga ya, tulisan-tulisan dalam banner pun ketika di stadion, logo tengkorak juga meskipun tidak resmi.

P: Kalau mottonya sendiri apa A?

I<sub>4</sub>: Ya kebersamaan lah ya bahasa tribun banyak sekarang tapi yang paling kuat dulu tetap menyala walau redup sekalipun.

P: Kalau relasi dengan suporter yang lainnya A?

I<sub>4</sub>: Banyak sih kadang kita kenal di internet terus kenal tucker kontak sharing terus ya mereka dateng ke Bandung atau kita ke tempat mereka saat tour. Tapi, kebanyakan ya suporter luar kayak dari Malaysia.

P: Kegiatannya yang lain diluar lapangan apa A biasanya?

I<sub>4</sub>: Biasanya sih pada ngadain nobar kalo yang gak bisa *awaydays* ya, tapi biasanya ada beberapa yang berangkat. Kalo away ya saling menjaga satu sama lain aja. Berangkat dan pulang ya harus tetap sama jumlahnya. Saling menjaga punggung masing-masing istilahnya. Tapi kalo yang berhalangan biasanya alternatif dari dulu ya kita nonton bareng di cafe sudut kota Bandung. Tapi gak semua sih, kadang ya nonton dirumah habis match baru ngumpul di kafe atau *beer mart*.

P: *Casuals* ini merupakan bagian subkultur ya A?

I<sub>4</sub>: Ya, *Casuals* merupakan sebuah subkultur karena tidak menggunakan atribut ketika pergi ke stadion mendukung Persib. Kita sudah pasti meninggalkan atribut dan menggunakan *brand-brand* ternama ya kalau

dulu. Kalau sekarang kan sudah banyak juga *local brand Casuals*. Sudah banyak yang merintis. Tapi ya intinya ke stadion tidak pakai atribut seperti budaya yang lainnya. Pokoknya kita menghindari warna klub dan atribut klub. Atribut tim kebanggaan ya cukup disimpan di dalam hati intinya yang terpenting dengan cara apapun kita mendukung tujuan dan bendera tim kita masih sama. Tetap sama-sama tujuan kita hadir di stadion keberadaan kita sama untuk Persib, soal *style* ya semua berhak dengan cara masing-masing. Pada intinya kita tetap terikat kita *Bobotoh* kita pendukung Persib juga hanya saja ya ada perbedaan sedikit.

P: Seberapa besar sih A loyalitas komunitas ini sama Persib?

I<sub>4</sub>: Besar banget lah udah gak bisa dihitung pake materi ya, nyawa pun dipertaruhkan ketika *away* Palembang saat final liga tahun 2014. Pas kita pulang dikepung kan itu di Jakarta.

P: Baik A, sudah terjawab ini tadi pertanyaan terakhir hehe, hatur nuhun A untuk waktunya.

I<sub>4</sub>: Oh iya sudah beres Win? Oke kalau gitu kalau masih ada yang kurang lengkap bisa nanti hubungi aja saya ya. Pokoknya *weekend* ya saya di Bandung kalau hari kerja saya di luar kota.

P: Baik A terima kasih.

## Transkrip wawancara dengan informan V

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2018

Waktu : 19.00- 21.00 WIB

Lokasi : Warunk Upnormal Jalan Dipati Ukur, Bandung.

Keterangan:

P: Peneliti

I<sub>5</sub>: Informan V (Arlan Siddha)

P: Selamat sore Pak Arlan. Mohon maaf sudah mengganggu waktunya.

I<sub>5</sub>: Iya sore Winda, santai aja Winda. Kuliah di UMY ya? Sama narasumber yang lain sudah?

P: Oh iya Pak di UMY, sudah Pak, kemarin sudah sama A Panji, Uda Tony, Mang Iki, sama A Yafet. Tinggal besok ke A Shamroog.

I<sub>5</sub>: Oh iya Winda. Mau dimulai sekarang?

P: Iya boleh Pak. Ini Pak awal mula terbentuknya kapan dan bagaimana ya *Bobotoh Casuals* itu?

I<sub>5</sub>: Secara *history* sudah terbentuk tapi hanya secara *fashion* nya aja misalnya ke stadion Siliwangi banyak anak-anak *skinhead* yang nonton di tribun utara ya itu salah satunya. Tapi 2005 udah mulai muncul tapi tahun 2010 *goal* nya jadi akhirnya mulai menampakkan diri di stadion istilahnya mulai dikenal memproklamirkan kita ada dan posisinya di utara walaupun pada

saat itu jumlahnya belum terlalu banyak ya di utara, dan ini yang kemudian membawa dampak besar, sehingga banyak juga orang yang masuk karena melihat ada identitas yang lain kemudian cara bergaya nya juga lain kemudian *chants* juga lain ya sehingga memunculkan ketertarikan yang lain untuk bergabung secara *history* sekarang jumlahnya ada berapa ya udah sekitar ribuan sih soalnya kalau secara *rules* kita tidak mengkordinir mereka, gak ada ketua, kartu anggota juga gak ada. Kita tidak pernah mendeklarasikan harus ada anggota harus ada ketua, ya enggak ada. Pokoknya yang terjadi di stadion ya kolektif aja.

P: Apa yang melatarbelakangi membentuk atau bergabung dengan *Bobotoh Casuals*?

I<sub>5</sub>: Secara *fashion* lain, banyak juga mikir misalkan ini aku banget nih kesamaan hobi lah ya.

P: Hal-hal yang menginspirasi apa Pak?

I<sub>5</sub>: Membaca buku dan internet tentang kultur yang lain, terus film, di awal-awal kita membentuk justru kiblatnya ke film ke GSH, awal-awal kita ngambil ini kan mentah banget, dari internet terus mirip ngikutin *film* kita stadion bawa *cutter* lah haha, tapi seiring dengan waktu ya mencoba lah ada beberapa sisi yang kemudian bisa kita ambil kemudian ada juga sisi yang kita lewat gitu, misalkan kayak budaya kekerasannya lah tapi secara *fashion* secara ketertiban di stadion kita mencoba untuk mengikuti kultur itu.

P: Ada kode etik atau *rules* nggak Pak?

I<sub>5</sub>: Kalau menurut saya *rules* itu tidak rasis, membeli tiket itu wajib ya, terus ya *fashionable* ketika datang stadion pokoknya ya harus rapi, sopan ya pokoknya enak dilihat gak harus pake adidas juga kan sekarang banyak bisa pake *Diadora*, dan ya masih banyak lagi yang bisa dipakai untuk ke tribun gak terpaku dengan satu *brand* juga intinya sih..

P: Kalau untuk pertandingan tandang ada *rulesnya* sendiri Pak?

I<sub>5</sub>: Kita lihat dulu lawannya, kalau ada kemungkinan untuk gesekkan maka kita akan membatasi perempuan, yang sekolah tidak boleh berangkat misalkan SMA kecuali yang kuliah anggapan kita sudah dewasa. Soalnya kita bertanggung jawab dengan diri sendiri. Berangkat bareng pulang kita juga bareng.

P: Kendala nya apa saja Pak?

I<sub>5</sub>: Komunikasi dengan suporter yang sudah ada sebelumnya, lini massa yang tidak jelas dan akhirnya selalu jadi mis komunikasi di stadion. Intinya komunikasi lah.

P: Mulai dikenal itu tahun berapa ya Pak?

I<sub>5</sub>: Tahun 2010-2011 pas kita melakukan selebrasi *one man one flare* aja sih satu utara udah kayak kebakaran pas *injury time*, nah itu aja sih sebenarnya dan pas kita masuk ke stadion udah banyak yang mengenal.

P: Tapi banyak yang menentang juga?

- I<sub>5</sub>: Ya pastinya semakin besar komunitas ya semakin besar terpaan badainya. Tidak ada komunitas yang membesar tanpa terpaan badai.
- P: Aksi-aksi yang sudah dilakukan sebagai bentuk aspirasi atau kepedulian kepada tim kebanggaan?
- I<sub>5</sub>: paling tidak memasang spanduk memberikan motivasi, terus aksi pas lawan Persipura pada tahun 2012 yang *Bobotoh* berduka di depan Siliwangi kecuali vandalisme enggak. Setiap liga pasti ada tapi ya gak semua di *up*.
- P: Kalau regenerasi untuk *Bobotoh Casuals* ini bagaimana Pak?
- I<sub>5</sub>: Kalo saya sih berfikir *Bobotoh Casuals* akan tetap ada dan akan sulit hilang dari tribun selama Persib itu masih ada. Emang secara *stylish* nya juga setiap hari kayak gini, jadi saya pikir agak sulit hilang ya kalo Persibnya udah bubar, ya ngapain lagi kan. Kecuali kalo *style* ya tetep ngalir lah kayak gini.
- P: Pernah gak sih Pak mengedukasi kelompok *Bobotoh* yang lain agar tidak terjadi gesekkan?
- I<sub>5</sub>: Kalau itu sering sih ya itu intinya komunikasi, kayak lebih ke sharing lah sama Viking Frontline lah. Sehingga kedepannya kita tidak mengarah ke hal-hal yang tidak diinginkan itu dulu di kantor PSSI di Pengcab jalan Lodaya tahun 2015. Sama Viking Cimahi juga sering sih sharing apa sih yang harus dilakukan agar di stadion tidak terjadi gesekkan lagi. Tapi ya kata saya tadi dibilang yang ini sudah aman terus muncul lagi anak baru

nah itu lah jadi sulit, tapi akhirnya setiap apa yang kamu lakukan ya kembali lagi pertanggungjawabannya kepada kalian.

P: Kalau yang satu suara?

I<sub>5</sub>: Di *Casuals* pemahaman nya lain. Untuk kebaikan Persib saya akan lakukan kalau saya kayak gitu. FCC itu kecil yang besar itu klubnya, jadi yang harus dihargai itu klub nya. Bukan *firm* nya apakah firm nya besar kemana-mana bawa firm. Yang penting mereka tau aku buat Persib bukan untuk kemudian orang melihat oh ini anak *Casuals*. *Firm* ini ada karena Persib, kalau di Bandung gak ada Persib si *firm* juga gak ada jadi bersyukurlah ada Persib. Jadi yang dijaga ya Persibnya, biarkanlah firm ini terus berkembang kalau si Persibnya gak ada ya untuk apa.

P: Motto komunitas ini sendiri Pak?

I<sub>5</sub>: Ya kayak *silih bebaskeun silih do'akeun* itu anak-anak yang buat sih buat semangat lebih ke bahasa tribun ya. Pokoknya satu orang memiliki pertanggung jawabannya masing-masing sih. *Dulu sih no ticket ya no game* itu sih intinya terus yang paling dikenal kan tetap menyala walau redup sekalipun.

P: Identitas atau yang membedakan dari komunitas *Bobotoh* yang lain?

I<sub>5</sub>: *Style*, itu paling jelas. Kalau kita dari membatasi kedekatan dengan manajemen, kita agak ngejauh paling tidak kita bisa berbicara banyak walaupun manajemen tidak akan mendengarkan banyak karena posisi kita

tidak sebesar komunitas suporter Persib yang lain. Secara pemikiran aja sih. Kalau secara intelektual ya sama semua.

P: Kalau relasi dengan suporter lain?

I<sub>5</sub>: Ada sih pastinya, kalau di luar *match* menurut saya teman semua tapi beda cerita kalau lagi *match*. Ketika pas pertandingan ya disini rival sebenarnya. Lawannya harus diteror biar gugup di Bandung tapi kalau abis pertandingan ya ngapain. Tidak ada pertandingan yang seharga dengan nyawa, sepak bola harus dinikmati oleh semua pihak perempuan dan anak kecil. Ya pokoknya menurut saya rivalitas ya 90 menit. Dia maki ya saya maki dia nerror saya terror tapi habis pertandingan ya udah selesai. Di dalam memang harus ada rivalitas untuk menjaga tensi pertandingan.

P: Ini bagian dari subkultur ya Pak?

I<sub>5</sub>: Iya masuk ke subkultur Win tapi tidak menutup kemungkinan menjadi kultur besar selama budaya ini semakin membesar.

P: Kalau boleh tahu sebesar apa sih Pak loyalitas dari *Bobotoh Casuals* ini sendiri?

I<sub>4</sub>: Susah sih ya sudah tidak bisa dipertanyakan lagi kalau itu, kalau saya pribadi udah dari dulu lah. Teman-teman juga sama khususnya yang paling berkesan saat *tour* Palembang itu pas pulangnya.

P: Pak, terima kasih, pertanyaannya sudah terjawab semua.

I<sub>5</sub>: Oh sudah semua? Iya sama-sama, sukses ya semoga bisa membantu dan cepat lulus.

P: Aamiin terima kasih Pak, saya dengan teman-teman ini pamit. Terima kasih untuk waktunya.

I<sub>5</sub>: Iya Winda sama-sama kalau ada yang kurang jelas atau kurang lengkap bisa nanti ditanyakan lagi.

## **Transkrip wawancara dengan informan VI**

Hari/Tanggal : Minggu, 22 Maret 2018

Waktu : 08.00- 10.00 WIB

Lokasi : Starbucks, Asia Afrika Bandung.

Keterangan:

P: Penulis

I<sub>6</sub>: Informan 6 (Shamroog)

P: Selamat pagi A.

I<sub>6</sub>: Selamat pagi Win, Eh duduk-duduk. Gimana kabarnya Winda? Maaf ya sempat ditunda-tunda nih, baru bisa hari ini.

P: Oh iya A, enggak apa-apa A santai, saya masih di Bandung juga sekalian mau nonton match nanti sore.

I<sub>6</sub>: Oh iya ya Win nanti main sore, oh iya Winda gimana-gimana? Mau mulai sekarang?

P: Iya A, sekarang aja soalnya Aa juga pasti sibuk kan ya hari ini. Ngobrol-ngobrol ringan aja A ngalir ya sekalian jawab pertanyaannya hehe.

I<sub>6</sub>: Iya, Winda siap gimana-gimana nih mau dari mana? Kalau misal kurang faham gak apa-apa tanya aja ulang gak usah sungkan.

P: Gimana sih A, awal bisa terbentuknya *Bobotoh Casuals* itu? Terus Aa awalnya gimana bis atahu tentang *Casuals*?

I<sub>6</sub>: Kalau di Indonesia kan kita ngambil dari Inggrisnya sendiri ya, subkultur *Casuals* itu sendiri lahir nya tahun 80an saat Liverpool tour ke Eropa mereka pertama ya mereka tour ke berbagai negara Eropa karena dia yang pertama, gua nih *Casuals* pertama di Europ itu. Ya antara Liverpool sama Skotlandia. Kalo di Liverpool sendiri mereka mandangnya kita udah pernah ke Eropa kita pakai baju-baju *branded* kita bisa *buy something* yang mahal banget kita bisa tontonin ya bisa di bawa nonton ke stadion itu *Casuals* sendiri tapi kalau dibawa kesini pasti lah ya asing kalau dibawa ke Indonesia apalagi waktu dulu pertama kali ngenalin ini sendiri *nanaonan sih Inggris-inggrisan?* Ya ini mah kita emang kayak gini pengen yang beda tujuannya dukung Persib Bandung dengan cara kita sendiri gak ada yang beda banget cuman ga ada warna tim kita sendiri walaupun kita ya kita pake *dress Casuals* dulu belum bisa beli baju yang mahal banget ya beli *second market* ada kok, di beberapa kota mereka juga di kota Jakarta, Jogja, Malang mereka jual mereka belum ngerti ya kita beli kita pakai, itu plusnya ya hehe buat kita. Kalau kulturenya sendiri di Bandung ya taro lah dari *skinhead*, *punk* ya masuk juga sedangkan Bandung ya gudangnya musik juga sama *fashion*, awalnya dari musik, *fashion* terus kita adopsi cara nonton juga. Ya semua terhubung gitu mau kita tarik yang luar atau dari Bandungnya sendiri. Kita kan *backgroundnya* dari musik-musik juga suka nonton bola cuman kita *Casuals* ya mikir keren ya kalau ke stadion kita pakai baju bermerk *cool* banget gitu ya dulu, tapi tanya lah ke semua narasumber nyangka gak kita bakal sebesar ini? Enggak, gak ada yang

nyangka, kita cuman beberapa belas orang ya iseng-iseng aja studinya juga dari internet, ngobrol-ngobrol kalau ketemu tiap minggu jadi sebesar ini gak ada yang nyangka.

P: Kode etiknya ada gak A atau *rules*?

I<sub>6</sub>: Selama kita ngdress ya selama masih bagian dari kita kalau dulu, ya pokoknya *say no to KW* mending pakai yang lokal, terus terror terus lawan, gak boleh duduk harus berdiri terus kecuali kalau istirahat. Kalo *rules away* taro lah saat kita ke Jepara 2011 isu-isunya kita mau digerus di Jepara tapi kita punya kesepakatan ya kita saling ngejagain masing-masing satu diusik ya semua turun.

P: Kalau kendalanya apa A untuk membentuk komunitas ini?

I<sub>6</sub>: Kalau kendala dulu gak ada masalah kalau di stadion kita udah punya lapak sendiri disitu di stadion ya gak masalah, tapi ya kata saya tadi masalah ada karena kita makin membesar ya mulai susah diatur.

P: Mulai dikenal banget atau ada suatu kejadian yang membuat langsung *Up*?

I<sub>6</sub>: Tahun 2009 atau 2010 kayaknya 2010 pertama kali saling omong karena mindahin bendera eh *banner* disitu orang udah banyak kita egonya pun zaman dulu pada tinggi ya ribut-ribut lah, disatu sisi kenal sama yang ribut, tapi dulu enak masih bisa diberesin kalau sekarang makin besar udah makin susah dikontrol tapi kalau masih bisa anak-anak beresin ya gak ada masalah di *match* berikutnya.

P: Itu di zaman Siliwangi?

- I<sub>6</sub>: Iya itu di zaman masih di Siliwangi, paling asik sih di Siliwangi.
- P: Away paling menantang banget sampai bertaruh nyawa?
- I<sub>6</sub>: Pas pulang dari Palembang tapi itu keroyokkan gak *open fight* secara langsung.
- P: Aksi-aksi yang pernah di lakukan?
- I<sub>6</sub>: Saya kan dulu di Samarinda tapi anak-anak masih sering ngontak ya biasanya nanya *match* ini kita buat banner apa? Ya aku masih bisa kasih insprasi buat apa yang mau dibuat di stadion. Sering anak-anak buat banner kritikan ke manajemen tapi ya anonim saya gak mau ada nama saya ada disitu. Ya kritikkan lewat *banner* sih banyak, terus dulu yang tahun 2010 lawan Persib kita gak masuk dulu depan Siliwangi
- P: Bagaimana menjaga regenerasi?
- I<sub>6</sub>: Kalau regenerasi gak usah mikir panjang anak SMA siapa yang gak tau *Casuals*. *Casuals* gak akan bisa dibubarin yang namanya kultur gak akan bisa hilang bakalan habis sampai ada kultur yang baru lagi ada masanya kultur hilang sama kultur yang baru lagi yang lebih besar, kalau masalah bubar bubarin mah gampang aja bubar tapi kan yang namanya kultur gak bisa dihilangin. Kita hanya merunduk diri karena terlalu panas terus naik lagi dan naik pun ya gak akan kayak dulu. Kalau bubar? Toh masih ada di tribun ya susah mau dihilangin.
- P: Yang paling membedakan apa dari kelompok suporter Persib lainnya?

I<sub>6</sub>: Kita menolak kebijakan manajemen yang bertentangan, manajemen ya fokus sama tim jangan dibawa-bawa agenda lain kayak kepentingan politik gitu. Kritik atau protes bukan untuk menghina.

P: Upaya untuk menghindari gesekan dengan *Bobotoh* lain?

I<sub>6</sub>: Dulu yang di pengcab PSSI itu, paling juga ya kita kan masalahnya salah paham biasalah. Dulu sih sama-sama aja siapa yang punya masalah ya diketemuin.

P: *Motto* nya ada gak A?

I<sub>6</sub>: Tetap menyala walau redup sekalipun ya itu sih dulu ya kan sekarang banyak pakai bahasa tribun

P: Visi atau misi nya A?

I<sub>6</sub>: Pengen beda aja sih ya dari yang lain sebagai warna baru di tribun.

P: Kalau dulu ada *corteo* ya A?

I<sub>6</sub>: Dulu iya, kalau sekarang kan ya dari kereta turun janji di stasiun terus jalan ke GBLA pake kereta nyanyi-nyanyi itu udah termasuk *corteo*. Kalo dulu kan di Siliwangi titik temunya gampang gitu ya ngumpul di kota gak kayak di Jalak titik temunya susah terus belum banyak juga.

P: *Next A*, berarti ini bagian dari subkultur ya A?

I<sub>6</sub>: Iya masuk Win, tapi mungkin perlawanan kita ya karena kita ditekan ya kita melawan intinya seperti itu.

P: Oh iya A, sudah cukup ini untuk jawaban-jawabannya Terima Kasih A.  
Terima kasih untuk waktunya.

I<sub>6</sub>: Sama-sama Winda semoga bisa membantu ya. Hari ini pertandingan lawan  
PS Tira ya?

P: Iya A nanti sore hehe. Saya pamit A.

I<sub>6</sub>: Iya Winda, *Mangga*.